



REORIENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM (PTKI):

Sebagai Upaya Menumbuhkan Intensi Wirausaha Mahasiswa

PIDATO PENGUKUHAN

Disampaikan pada Pengukuhan Jabatan Fungsional Guru Besar
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Ekonomi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh:

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd

Rabu, 19 Agustus 2020

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Yang terhormat,

Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,

Ketua Senat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,

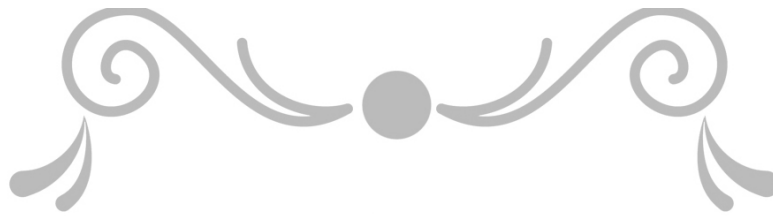
Para Guru Besar, Sekretaris dan anggota Senat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,

Para Wakil Rektor, Dekan, Wakil Dekan, Direktur, Wakil Direktur, Ketua Lembaga, Ketua dan Sekteraris Jurusan/Program Studi, para Kepala Biro, Kepala Bagian dan seluruh pejabat struktural di lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Para dosen dan tenaga kependidikan, kolega, sanak keluarga, sahabat, mahasiswa, dan hadirin sekalian yang saya muliakan.

..

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat ridhoNya kita semua diberi nikmat sehat dan kesempatan untuk dapat hadir pada majelis yang semoga barokah ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan semoga kepada kita semua. Aamiin

Pada kesempatan kali saya ucapkan terima kasih kepada Ketua Senat Guru Besar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memberikan kesempatan kepada saya untuk menyampaikan pidato pengukuhan dengan judul,



REORIENTASI
PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN
DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM (PTKI)
(Sebagai Upaya Menumbuhkan Intensi Wirausaha Mahasiswa)

Hadirin yang saya hormati,

Topik ini saya pilih dikarenakan pentingnya peran kewirausahaan untuk kemajuan suatu bangsa. Lebih-lebih pada masa Pandemi Covid-19 ini telah terjadi penurunan produktivitas kerja pada berbagai sektor ekonomi, dan berdampak semakin meningkatnya jumlah pengangguran. Kecenderungan meningkatnya jumlah pengangguran di dunia membuat pemerintah diberbagai Negara meminta peran perguruan tinggi untuk mengatasi masalah ini. Perguruan tinggi ditempatkan sebagai garda terdepan dalam meminimalisir jumlah pengangguran. Salah satu program yang ditawarkan adalah melalui pendidikan kewirausahaan, sebab pendidikan kewirausahaan diyakini menghasilkan calon-calon wirausaha di masa depan.

Berbagai kebijakan dan program yang bertujuan untuk merangsang tumbuhnya keinginan dan minat berwirausaha diterbitkan dan selalu didorong untuk dilaksanakan secara konsiten dan berkelanjutan. Di sisi lain, penelitian yang terkait dengan peningkatan intensi kewirausahaan juga telah banyak dilakukan oleh para pakar, khususnya penelitian yang berkaitan dengan subyek pemuda (mahasiswa). Hal ini didasarkan pada harapan agar lulusan perguruan tinggi dapat menjadi kunci penggerak bagi terciptanya lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi di masa depan.

Pendahuluan

Hasil survey *Global Talent Competitiveness Index* (GTCI) yang berfokus pada daya saing global khususnya bidang kewirausahaan terutama bagaimana *entrepreneurship* ini didorong, dipelihara dan dikembangkan di seluruh dunia dan bagaimana hal ini memengaruhi daya saing relatif dari berbagai negara pada tahun 2019, menempatkan Indonesia pada peringkat ke 67 dunia serta peringkat 11 region Asia Tenggara dan Oceania, dan nomor enam di ASEAN. Untuk peringkat enam besar di ASEAN dan peringkat 67 dunia disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Peringkat Daya Saing Kewirausahaan Negara di Dunia dan ASEAN

Peringkat ASEAN	Peringkat Dunia	Negara	Sekor
1.	2	Singapura	77.27
2.	27	Malaysia	58.62
3.	36	Brunei Darussalam	49.91
4.	58	Filipina	40.94
5.	66	Thailand	38.62
6.	67	Indonesia	38.61

Kesimpulan penting terkait survey adalah bahwa (1) pengembangan bakat wirausaha lebih terbuka dilakukan oleh Negara dan Kota dengan peringkat tertinggi (2) bakat kewirausahaan dapat ditingkatkan dengan peran digitalisasi dan globalisasi (Lanvin dan Evans, 2019).

Survey di atas menunjukkan betapa pentingnya peran Negara dan Kota dalam mendorong untuk tumbuh dan berkembangnya kewirausahaan dalam suatu Negara atau Kota. Pengembangan kewirausahaan ini tidak dapat dilepaskan dari peran kepemimpinan suatu Negara atau Kota. Bagaimanapun pemimpin organisasi merupakan faktor kunci bagi keberhasilan dari organisasi yang dipimpinnya. Hal ini disebabkan seorang pemimpin memiliki kekuasaan dan kewenangan untuk menetapkan kebijakan untuk diterapkan pada organisasi. Sebagai contoh keberhasilan Cina dalam mengembangkan bisnis sehingga menjadi pemimpin ekonomi dunia. Hal ini sebagaimana dilaporkan Farrelly dkk. (2019: xi) bahwa Cina daratan pada tahun 2018 menjadi Negara paling kuat di dunia termasuk dalam bidang ekonomi. Keberhasilan ini merupakan kombinasi kebijakan, investasi, dan kewirausahaan yang cekatan juga telah mengubahnya menjadi 'kekuatan teknologi' global, dan bertujuan, dengan peluang keberhasilan yang baik, untuk menjadi pemimpin sains dan teknologi global pada tahun 2049.

Pentingnya Kewirausahaan sebagai solusi untuk menggerakkan perekonomian negara dan berbagai bukti yang menunjukkan kehadiran wirausaha dalam mengurangi pengangguran telah mendorong Menteri Koordinator Perekonomian Republik Indonesia mengirimkan surat kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Agama untuk mempertimbangkan dan menetapkan mata pelajaran/mata kuliah Kewirausahaan sebagai mata pelajaran/mata kuliah pada jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan tinggi (Menko Bidang Perekonomian RI, 2014). Langkah ini sesungguhnya

sebagai penguat dari Instruksi Presiden RI Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan. Presiden telah mengintruksikan kepada 17 Kementerian dan Gubernur Bank Indonesia serta Gubernur Kepala Daerah Tingkat Satu di Indonesia untuk melaksanakan gerakan memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan di sektor masing-masing sesuai dengan tugas, kewenangan dan tanggung jawabnya (Intruksi Presiden RI No. 4/1995).

Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan Kewirausahaan telah lama menjadi konsep yang diyakini manjur untuk menjadikan suatu Negara menjadi maju. Untuk itu, telah banyak penelitian dilakukan untuk menemukan faktor-faktor yang menjadi prediktor terhadap intensi/minat/perilaku berwirausaha. Hasilnya menunjukkan bahwa *entrepreneurship education* merupakan variabel penting yang berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Turker & Selcuk (2009); Dogan (2015), Nakayama (2016), Denanyoh dkk. (2015), dan Carda dkk. (2016). Analisis Wahidmurni (2017) terhadap berbagai hasil penelitian yang menguji berbagai variabel prediktor utama terhadap intensi wirausaha, menunjukkan bahwa variabel *entrepreneurship education* menjadi satu-satunya variabel di luar diri mahasiswa yang paling banyak terbukti berpengaruh terhadap niat/intensi wirausaha mahasiswa.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Adapun kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar (Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1995). Kewirausahaan atau wirausaha adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara

yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi risiko atau ketidakpastian (Wikipedia, 2016). Definisi lainnya juga menyimpulkan bahwa kewirausahaan adalah sikap, jiwa, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain.

Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan dapat diartikan sebagai usaha yang terencana dan sistematis untuk memfasilitasi peserta didik agar memiliki kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang mencerminkan perilaku orang berjiwa wirausaha. Untuk itu, dalam proses pembelajarannya hendaknya direncanakan dan dilaksanakan dengan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan aktif dengan melibatkan berbagai sumber belajar yang ada agar tujuan dari pendidikan kewirausahaan tercapai secara optimal.

Rekomendasi dari Seminar Inter-Regional yang diselenggarakan oleh UNESCO di Thailand pada tahun 2008 merekomendasikan bahwa:

1. Pendidikan kewirausahaan terdiri dari semua jenis pengalaman yang memberi peserta didik kemampuan dan visi tentang bagaimana mengakses dan mentransformasikan peluang dari berbagai jenis. Ini melampaui penciptaan bisnis. Ini tentang meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengantisipasi dan merespons perubahan masyarakat.
2. Pendidikan kewirausahaan adalah pendidikan dan pelatihan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan dan menggunakan kreativitas mereka, dan untuk mengambil inisiatif, tanggung jawab dan risiko.
3. Harus disebut pendidikan kewiraswastaan (bukan pendidikan perusahaan) agar tidak terdengar seolah-olah berfokus pada bisnis.
4. Harus ada definisi pendidikan kewirausahaan yang luas termasuk sosial dan isu ekonomi (persiapan hidup dan kerja) dengan pengajaran kewirausahaan di semua mata pelajaran/mata kuliah, aktivitas dan pembelajaran berbasis masalah di semua mata pelajaran/mata kuliah, pelatihan keterampilan praktis berdasarkan pembelajaran berbasis masalah. Berbagai topik pendidikan kewirausahaan harus mencakup pendekatan di atas dan harus menumbuhkan kreativitas.
5. Ada perbedaan definisi pendidikan kewirausahaan di negara maju (kreativitas, inovasi dan pemikiran di luar kotak) dan negara berkembang (cara untuk mengembangkan sikap positif terhadap kewiraswastaan dan wirausaha).

Adapun kemungkinan tujuan Pendidikan Kewirausahaan direkomendasikan sebagai berikut,

1. Meningkatkan tingkat kesadaran di antara pemangku kepentingan utama kewirausahaan dan penciptaan perusahaan sebagai pilihan yang layak dan realistis untuk pengembangan karir.
2. Mengikat pendidikan kewiraswastaan ke pendidikan teknik/kejuruan.
3. Memelihara dan mengembangkan karakteristik wirausaha pada individu dan mendorong individu tersebut untuk menjadi pengusaha sambil mengakui bahwa tidak semua lulusan kejuruan akan menjadi wirausahawan.
4. Meningkatkan kesadaran bahwa pendidikan kewirausahaan bukan tentang membaca buku atau menulis esai.
5. Mengembangkan rencana strategis untuk kegiatan di tingkat yang berbeda, dengan menargetkan pemain yang berbeda.
6. Mempengaruhi pengambil keputusan untuk memberi perhatian lebih dan mengutamakan pendidikan kewirausahaan lebih tinggi dan mengambil inisiatif sesuai dengan rencana strategis.
7. Mengembangkan inovasi pada generasi muda dan mengembangkan keterampilan mereka untuk mengidentifikasi, menciptakan, memulai dan mengelola dengan baik kesempatan pribadi, masyarakat, bisnis dan kerja yang memiliki perusahaan hanyalah satu contoh.
8. Menjangkau semua anak muda bukan hanya mereka yang mengambil jalur kejuruan.
9. Memberi kaum muda kesempatan untuk mengembangkan keterampilan
10. Memiliki beragam model yang sesuai untuk masing-masing negara, tidak dengan satu ukuran.
11. Memusatkan perhatian pada gagasan untuk menciptakan 'budaya kewirausahaan' dan tidak membatasi pendidikan kewiraswastaan pada pengajaran keterampilan bisnis dan belajar mendirikan bisnis kecil sendiri.
12. Memberdayakan peserta didik dengan kompetensi dan keterampilan yang diperlukan untuk mempersiapkannya.
13. Menanggapi kebutuhan hidup mereka termasuk menjalankan bisnis mereka sendiri, sehingga mereka menjadi warga negara yang produktif.
14. Memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kewiraswastaan melalui praktik kewirausahaan serta studi kewiraswastaan.

Berdasar rekomendasi di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir dari Pendidikan Kewirausahaan adalah memberikan kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan agar peserta didik mampu untuk berkreasi, berinovasi dan berpikir di luar kotak (berbeda dalam arti lebih maju dan positif dari berpikir orang pada umumnya). Ini berarti Pendidikan Kewirausahaan disajikan bukan semata-mata untuk menghasilkan calon lulusan yang siap berkarir sebagai wirausaha/pengusaha, melainkan juga berkarir di bidang profesinya, tetapi memiliki perilaku yang mencerminkan perilaku orang yang memiliki jiwa wirausaha.

Namun demikian, lulusan yang telah menempuh pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu membuka peluang kerja dibidang profesinya dengan melibatkan banyak tenaga kerja. Misalnya lulusan teknik arsitektur menjadi pengusaha konsultan dibidang arsitektur, lulusan akuntansi selain sebagai akuntan membuka jasa audit dengan membuka layanan akuntan publik, sarjana pendidikan menjadi pengusaha jasa bimbingan belajar, dan lain sebagainya. Intinya mereka lebih kreatif dan mampu berinovasi melebihi rekan sejawatnya.

Potret Pendidikan Kewirausahaan di Indonesia

Pendidikan kewirausahaan diyakini sebagai solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah pengangguran diberbagai negara. Ini terbukti banyak ditawarkannya pendidikan kewirausahaan sebagai mata kuliah pada berbagai program studi yang ada di perguruan tinggi dunia. Hal ini boleh jadi belajar dari pengalaman Massachusetts Institute Technology (MIT), dalam laporannya menyatakan bahwa pada tahun 2014, alumni MIT telah meluncurkan lebih dari 30.000 perusahaan aktif, menciptakan sekitar 4,6 juta pekerjaan dan menghasilkan pendapatan tahunan sebesar \$ 1,9 triliun. Hasil kumulatif setara dengan ekonomi terbesar ke-10 di dunia. Bahkan ada kecenderungan kenaikan persentase lulusan mendirikan usaha baru setelah lima tahun masa kelulusan. Selain itu, adanya kecenderungan yang kuat dari mahasiswa memulai usaha *start-up* sebelum mereka wisuda pada dekade tiga sampai sepuluh tahun terakhir (Roberts, Murray and Kim, 2015).

Berkaitan dengan isi kurikulum Kewirausahaan antar perguruan tinggi di dunia adalah beragam. Hasil analisis Katz (2016) tentang perbandingan standar pendidikan kewirausahaan yang diusulkan oleh Consortium for Entrepreneurship Education (CEE) in North America dan European Union Standards (EUS) menunjukkan adanya beberapa perbedaan, misalnya: CEE mempertimbangkan topik yang actual, sedangkan EUS tidak mempertimbangkan; namun demikian, banyak ditemukan persamaan dalam kategori umum lainnya seperti: *Entrepreneurial processes, Entrepreneurial traits/Behaviors, General readiness Skills, Knowledge of business functions*. Contoh kajian muatan kewirausahaan yang ditetapkan CEE dalam standar pendidikan kewirausahaan program sarjana kewirausahaan mencakup beberapa katagori umum, (1) *Entrepreneurial processes: Discovery, Concept Development, Resourcing, Harvesting*, (2)

Entrepreneurial traits/Behaviors: Leadership, Personal Assessment, Personal Management, (3) General readiness Skills: Business Foundations, Communication and Interpersonal Skills, Digital Skills, Financial Literacy, Professional Development, (4) Knowledge of business functions: Financial Management, Human Resource Management, Information Management, Marketing Management, Operations Management, Risk Management, Strategic Management, and (5) Systemic skills. Rumusan standar ini setidaknya dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh tim perumus standar kurikulum pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi, melalui kegiatan pembandingan dengan standar-standar yang ditetapkan oleh lembaga lainnya.

Terkait dengan materi pembelajaran Welsha dkk. (2016) menyatakan bahwa mahasiswa belajar kewirausahaan harus mendapatkan pengetahuan yang luas tetapi tidak terlalu mendalam tentang semua bidang fungsional bisnis. Namun berbeda dengan temuan Zadeh dkk. (2016) mengidentifikasi kompetensi inti kewirausahaan yang dirasakan penting oleh mahasiswa untuk dikembangkan dalam konteks pendidikan berdasarkan peringkatnya adalah pemikiran produktif, motivasi, keterampilan interpersonal dan kepemimpinan dan bukannya pengetahuan fungsional bisnis sebagai prioritas. Dengan demikian muatan-muatan kompetensi pendukung pemikiran produktif, motivasi, keterampilan interpersonal belum termuat secara maksimal dalam kurikulum. Hal ini senada dengan rekomendasi mantan Dekan Sekolah Kewirausahaan dan Manajemen Shanghai Tech untuk menggabungkan desain kebutuhan inti kurikulum untuk mengembangkan bakat inovatif mahasiswa dengan (1) menawarkan mata kuliah berbasis pengalaman, (2) mengekspos masalah nyata, dan (3) menyediakan titik masuk para mahasiswa untuk berpikir inovatif dalam memecahkan masalah bisnis (Lee & Yuan, 2018: 100).

Bagaimana dengan kondisi pendidikan Kewirausahaan pada perguruan tinggi di Indonesia? Beberapa perguruan tinggi besar di Indonesia juga menawarkan matakuliah Kewirausahaan sebagai mata kuliah yang harus ditempuh oleh para mahasiswa, seperti: UI, UNDIP, ITB, UNPAD, IPB, UGM, STT dan STMB Telkom, President University, UKSW, Paramadina, UNPAR, Univ Semarang, BSI, BINUS, Tri Sakti dan yang lainnya memberikan materi kewirausahaan tidak sebatas formalitas belaka. Hal ini terlihat dari kesungguhan setiap perguruan tinggi tersebut dalam mendesign materi dan menyuguhkan metode pembelajarannya. Bahkan beberapa perguruan tinggi mendirikan

Pusat Kewirausahaan Kampus seperti BSI Entrepreneurship Center (BEC) di BSI, Pusat Inkubator Bisnis ITB, Koperasi Kesejahteraan Mahasiswa (KOKESMA) ITB, *Community Business and Entrepreneurship Development* (CDED) di STMB Telkom, *Community Entrepreneur Program* (CEP) UGM, *Center for Entrepreneurship Development and Studies* (CEDSD) di UI, UKM Center di FEUI, *Center for Entrepreneurship, Change, and Third Sector* (CECT) di Universitas Tri Sakti, Binus *Entrepreneurship Center* (BEC) di Binus, dan banyak lagi (Kuswara, 2012).

Àcs dkk. (2018) dari The Global Entrepreneurship and Development Institute menempatkan Indonesia pada posisi 94 dari 137 negara yang disurvei dalam the Global Entrepreneurship Index (GEI) Rank of All Countries tahun 2018, di bawah peringkat Negara tetangga seperti: Philippines (84), Thailand (71), Malaysia (58), Brunei Darussalam (53), dan Singapore (27). GEI memperhitungkan berbagai aspek ekosistem wirausaha yang mencakup sikap wirausaha, kemampuan kewirausahaan, dan aspirasi wirausaha. iPrice Group merupakan situs *meta-search* yang beroperasi di Asia Tenggara yakni: Indonesia, Singapura, Malaysia, Filipina, Thailand, Hong Kong dan Vietnam bekerja sama dengan Ventura salah satu perusahaan investasi merilis hasil penelitiannya tentang latar belakang pendiri startup sukses di Indonesia. Parameter “sukses” yang digunakan adalah pendiri dari perusahaan rintisan yang minimal sudah mendapatkan pendanaan seri-A. Hasil analisis dari 50+ perusahaan rintisan dan 100+ pendiri dengan menganalisa latar belakang pendidikan mereka menunjukkan bahwa perguruan tinggi Indonesia pencetak startup sukses terbanyak secara berurutan adalah (1) Institut Teknologi Bandung (ITB) sebanyak 14 orang, (2) Universitas Bina Nusantara (Binus) sebanyak 8 orang, (3) Univesitas Indonesia sebanyak 4 orang, (4) Universitas Taruma Negara sebanyak tiga orang, dan (5) Universitas Pelita Harapan 2 orang (iPrice, 2017). Keberhasilan lima perguruan tinggi ini perlu dicontoh oleh perguruan tinggi lainnya dalam rangka mempersiapkan lulusan yang mampu menciptakan usaha dengan memanfaatkan peluang-peluang yang ada. Lebih-lebih untuk kasus di Indonesia, sebagian masyarakat dan orang tua masih menganggap pengusaha sebagai karir yang tidak menjanjikan bagi masa depan anaknya (Wahidmurni, 2017:153).

Hal ini berbeda dengan apa yang terjadi pada proses pembelajaran Kewirausahaan pada perguruan tinggi di Indonesia pada umumnya, seperti temuan Patricia & Silangen (2016) yang menunjukkan pendidikan kewirausahaan di Indonesia

belum membentuk niat kewirausahaan. Hal ini dapat terjadi karena Kurikulum Kewirausahaan belum relevan dengan kebutuhan. Hal ini didukung temuan Sulastri dkk. (2017) bahwa tidak terdapat kesamaan materi pembelajaran antar perguruan tinggi, bahkan antar program studi dalam satu perguruan tinggi. Bahkan model-model pembelajaran yang diterapkan masih kurang relevan untuk menjadikan mahasiswa lebih kreatif, inovatif, proaktif, dan mengambil resiko. Hal yang sama juga terjadi pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, bahwa rumusan capaian pembelajaran dan isi silabus mata kuliah Kewirausahaan sangat beragam antar perguruan tinggi bahkan antar program studi dalam satu fakultas, metode dan evaluasi pembelajaran yang belum sesuai dengan karakteristik mata kuliah Kewirausahaan (Wahidmurni, 2020).

Secara khusus profil pendidikan Kewirausahaan di lingkungan PTKI antara lain:

1. Terdapat perbedaan bobot SKS mata kuliah antara 2 SKS dan 3 SKS.
2. Mata kuliah Kewirausahaan ada yang bersifat mata kuliah wajib, dan ada yang menjadi mata kuliah pilihan.
3. Rumusan standar kompetensi lulusan (SKL) pada silabus mata kuliah sangat beragam, termasuk rumusan kompetensi dasar (KD) nya. Bahkan antar program studi dalam satu perguruan tinggi juga berbeda antara rumusan SKL dan KD nya.
4. Metode pembelajaran yang diterapkan kurang memberikan pengalaman langsung mahasiswa.
5. Teknik penilaian mata kuliah kurang relevan dengan karakteristik mata kuliah (Wahidmurni dkk., 2019^b).

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, kewirausahaan telah menjadi target sikap dan tata nilai, pengetahuan dan ketrampilan yang terumuskan dalam capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh setiap lulusan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2018). Capaian pembelajaran kewirausahaan membekali mahasiswa seperangkat penguasaan pengetahuan, sikap dan ketrampilan kewirausahaan agar mereka memiliki intensi berwirausaha yang tinggi, dan tidak hanya terpaku pada profesi sesuai dengan program studinya saja, melainkan ada alternatif pilihan karir sebagai wirausaha. Hasil kajian Kasih (2013) menyimpulkan bahwa terdapat tiga poin penting bagi penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi, yakni: pertama, adanya komitmen yang kuat dari sivitas akademika dalam memposisikan perguruan tinggi sebagai *entrepreneurial university*; kedua, kurikulum kewirausahaan

dirancang secara jelas, terarah, dan terintegrasi dengan berbagai kegiatan pendukung; ketiga kemampuan dalam merancang proses pembelajaran secara bertahap dan berkelanjutan. Kajian ini mendapat dukungan dari temuan Wahidmurni dkk. (2019^a) kedua situs perguruan tinggi yang telah berhasil menghasilkan lulusan sebagai *founder startup* terbanyak di Indonesia memiliki komitmen menjadikan institusi menjadi *entrepreneurial university*.

McClure (2015:435) mengungkap empat alasan perguruan tinggi di Amerika mengembangkan dan mendukung transformasi kurikulum inovasi dan kewirausahaan sebagai bidang studi kepada semua mahasiswa sarjana, adalah (1) perubahan ekonomi yang cepat mengakibatkan munculnya kebutuhan untuk mengembangkan ketrampilan kewirausahaan bagi mahasiswa, (2) adanya peluang dan permintaan untuk belajar dan mempraktekkan kewirausahaan, (3) donatur universitas merasa tertarik untuk mengembangkan inovasi dan kewirausahaan, dan (4) keinginan untuk mengadopsi keberhasilan perguruan tinggi lainnya telah berhasil memberlakukan transformasi kurikulum inovasi dan kewirausahaan.

Berdasar kajian ini, perlu dikembangkan suatu model kurikulum pendidikan kewirausahaan yang mampu membekali pengetahuan dan ketrampilan serta sikap wirausaha mahasiswa untuk menjadi pribadi yang tangguh dalam menghadapi perubahan dalam masyarakat. Untuk keperluan inilah direkomendasikan perlu disusun naskah kurikulum Kewirausahaan sesuai dengan perkembangan masyarakat yang mutakhir.

Reorientasi Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan di PTKI

Hasil Seminar Inter-Regional yang diselenggarakan oleh UNESCO di Thailand pada tahun 2008 telah merekomendasikan pentingnya pendidikan kewirausahaan untuk membekali peserta didik kemampuan untuk berinisiatif, bertanggungjawab, mengambil resiko, kreatif, berinovasi, dan memiliki kemampuan berpikir di luar kotak. Hal ini untuk mengantisipasi dan merespon perubahan masyarakat (UNESCO, 2008). Scott (2015) menyatakan ada kebutuhan kurikulum yang terbuka untuk fokus pada interdisipliner, mengabung belajar secara informal dan formal secara efektif. Mengatasi masalah, refleksi, kreativitas, berpikir kritis, metakognisi, pengambilan risiko, komunikasi, kolaborasi, inovasi dan kewirausahaan menjadi kunci kompetensi untuk hidup dan bekerja pada abad dua puluh satu.

Dalam konteks pendidikan, kurikulum merupakan komponen penting bagi berlangsungnya program pendidikan dan pembelajaran. Kurikulum dijadikan sebagai pedoman bagi terselenggaranya kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum berisi seperangkat rencana yang mengatur tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara pembelajarannya (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003). Definisi ini menyiratkan pentingnya kedudukan kurikulum sebagai acuan penyelenggaraan program pendidikan, dengan mengacu pada kurikulum ini seluruh sumberdaya pendidikan digerakkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum menjadi pedoman akademisi dalam melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ornstein dan Hunkins (dalam Khan & Law 2015), menyarankan bahwa "pengembangan kurikulum mencakup bagaimana kurikulum direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi, beserta pula siapa orang, proses dan prosedur yang terlibat. Ini menyiratkan pentingnya posisi kurikulum sebagai referensi untuk pelaksanaan program pendidikan dan proses pembelajaran. Kurikulum menjadi referensi tentang bagaimana sumber daya pendidikan didorong untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pendekatan untuk mengembangkan kurikulum harus mencakup desain, implementasi, dan penilaian.

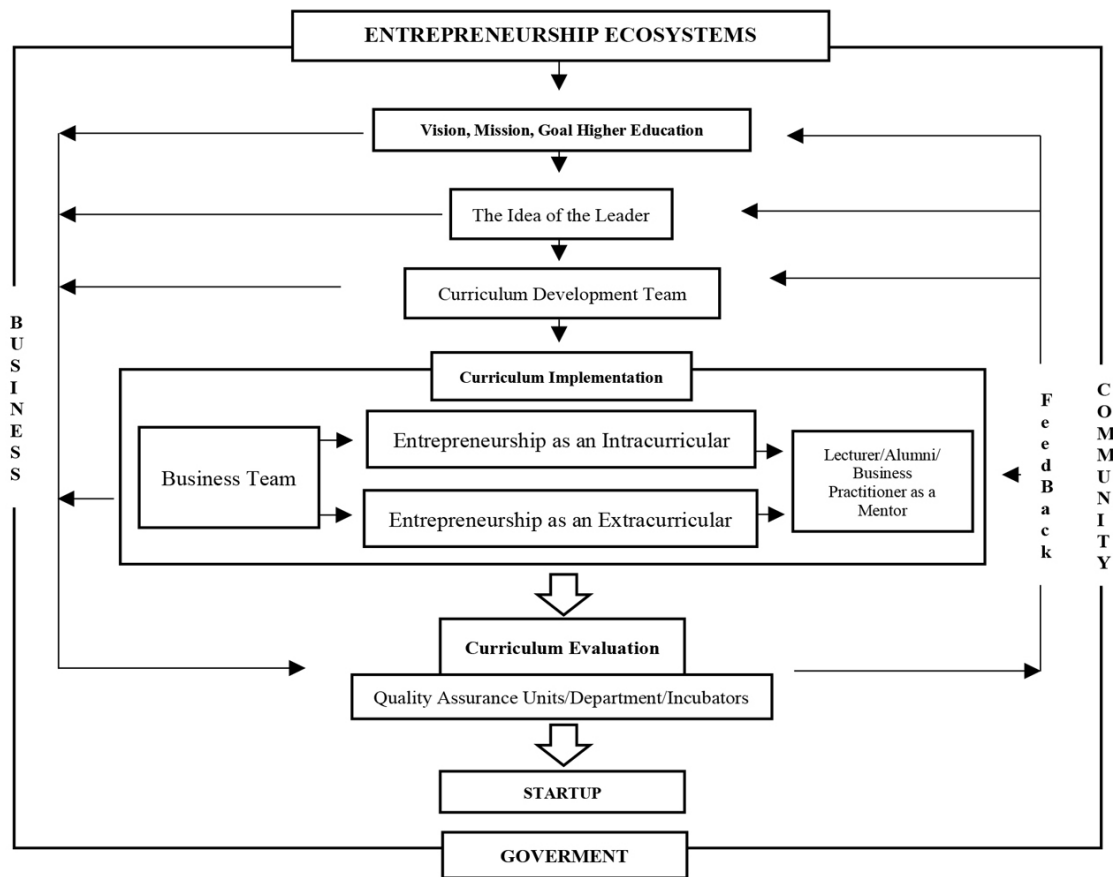
Pembelajaran di era digital menurut Scott (2015), mengharuskan pendidik menyusun skenario yang memberikan pengalaman peserta didik berkolaborasi memecahkan masalah yang kompleks, seringkali tidak jelas dan mencakup banyak aspek. Pendidik memberi kesempatan kepada mereka untuk merefleksikan ide, melakukan analisis, berpikir kritis dan kreatif, menunjukkan inisiatif. Wagner (2010) menekankan pentingnya kegiatan pembelajaran dirancang untuk mencapai tujuh keterampilan untuk kehidupan abad ke dua puluh satu, yakni: berpikir kritis dan pemecahan masalah, kolaborasi dan kepemimpinan, kelincahan dan kemampuan beradaptasi, inisiatif dan kewirausahaan, komunikasi lisan dan tertulis yang efektif, mengakses dan menganalisis informasi, keingintahuan dan imajinasi. Hal ini relevan dengan yang disampaikan Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan bahwa sistem dan proses pembelajaran diperguruan tinggi dalam pelaksanaan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka harus membekali ketrampilan *6 C for HOTS (Communication, Collaboration, Compassion, Critical Thinking, Creative Thinking, Computation Logic), Adaptive, Flexible, Leadership, Reading Skill, Writing Skill* (Junaidi, 2020).

Khan & Law (2015) menyatakan bahwa untuk institusi pendidikan tinggi akan sangat ideal jika dalam pengembangan kurikulumnya menggunakan pendekatan integratif, meskipun implikasi dan tantangan perubahan adalah cepat karena pekerjaan dan lingkungan sosial berubah dan dinamis; ada perbedaan dalam gaya belajar mahasiswa dan gaya mengajar dosen, sehingga menemukan kecocokan di antara keduanya tidaklah mudah; untuk itu budaya lembaga pendidikan tinggi merupakan faktor penting dalam pengembangan kurikulum. Welsh & Drăgușin (2011) menyimpulkan bahwa tidak terdapat konsensus tentang apa dan bagaimana cara terbaik dalam membelajarkan kewirausahaan, tetapi secara umum diterima bahwa konten dan pedagogik seharusnya menargetkan tiga karakteristik utama dari seorang pengusaha dan inovator, yakni pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Kesimpulan ini diambil setelah mereka memperbandingkan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan berdasarkan pengalaman sukses dari Universitas North Carolina Greensboro Amerika Serikat dan sistem pendidikan tinggi Rumania di Eropa. Shai dan Enu (dalam Winarno dkk. 2019) hadir dengan tiga komponen dari kategori kurikulum Pendidikan Kewirausahaan yang dianggap cukup komprehensif untuk melengkapi produk sistem sekolah dengan keterampilan dan kapasitas yang dibutuhkan dari kehidupan masa depan, mencakup: pengembangan pribadi, pengembangan bisnis, dan pengembangan ketrampilan kewirausahaan. Dari sisi pengembangan pribadi, tanggung jawab pengembangan pribadi terletak pada seluruh staf lembaga pendidikan, sebab mereka sebagai model dalam mempromosikan karakter Lickona (2001).

Temuan penelitian Aldianto dkk. (2018) menunjukkan bahwa karakteristik program Pendidikan Kewirausahaan di Indonesia dipetakan menjadi tiga, yakni (1) input berkaitan dengan pengaturan kelembagaan, audien, tipe pendidikan kewirausahaan, dan tujuan, (2) proses berkaitan dengan konten, metode pengajaran dan pelatihan, dan (3) output berkaitan dengan indikator keberhasilan, kelemahan dan keuntungan untuk mengarahkan mahasiswa dalam proses penciptaan usaha baru. Studi ini menganalisis tiga perguruan tinggi yang telah berhasil dan berpengalaman lebih dari sepuluh tahun dalam menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan menjadi bagian dari tujuan perguruan tinggi, yakni menghasilkan lebih banyak wirausahawan di Indonesia. Ditinjau dari sisi konten, terdapat lima unit pokok bahasan yang sama yang menjadi bahan kajian di semua perguruan tinggi, yakni: (1)

general management, (2) entrepreneurship, (3) theoretical and professional dimensions, (4) practical aspect of managing new or small businesses, (5) occasional lack of consensus on content (based on students' needs).

Hasil penelitian Wahidmurni dkk. (2019^a) pada dua perguruan tinggi penghasil *founder startup* terbanyak di Indonesia yakni Institut Teknologi Bandung dan Universitas Bina Nusantara Jakarta, digambarkan model pengembangan kurikulum kewirausahaan pada gambar 1.



Gambar 1. Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan pada Perguruan Tinggi Penghasil Founder Startup Terbanyak di Indonesia

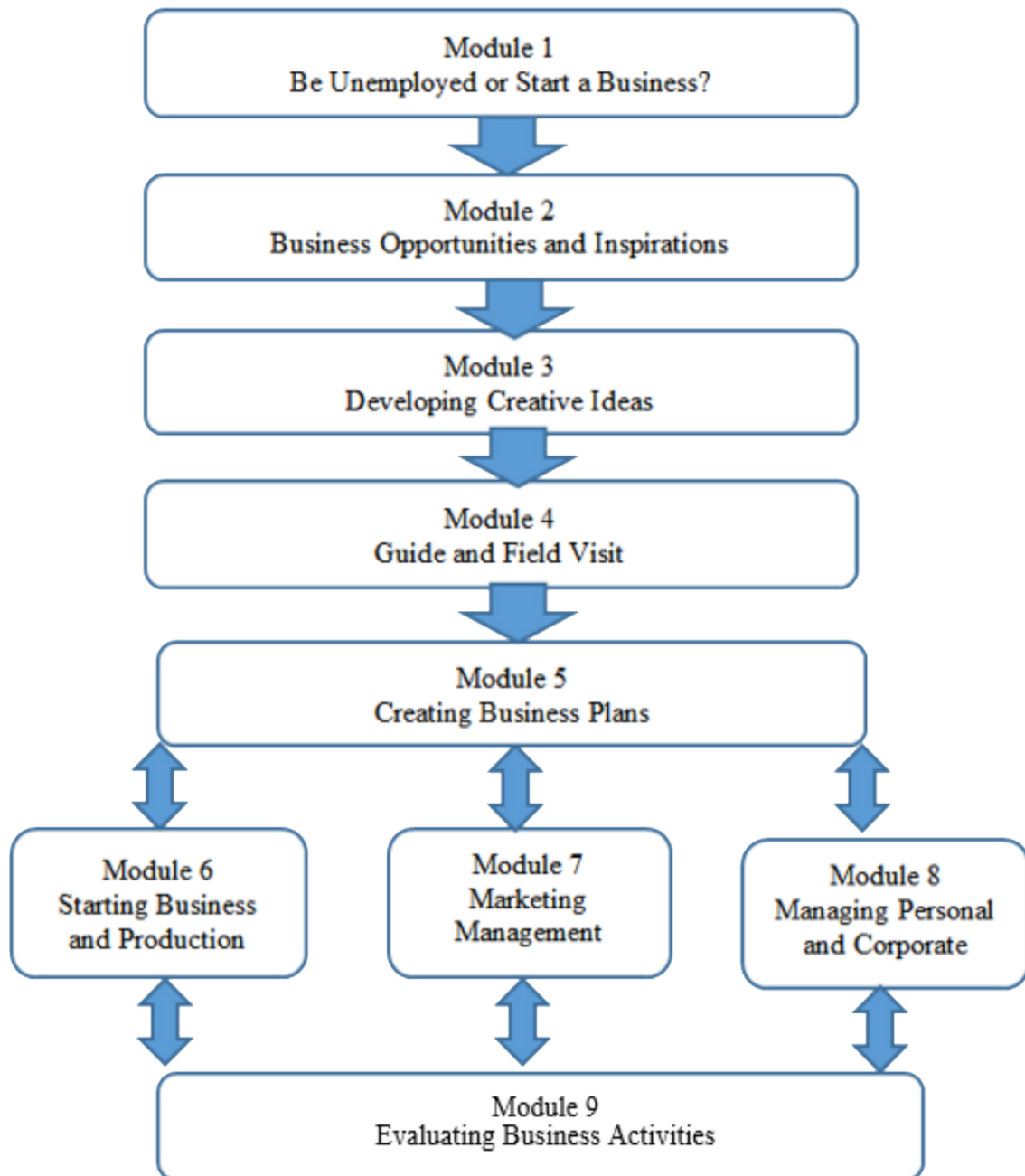
Berdasar temuan model pengembangan kurikulum Pendidikan Kewirausahaan pada gambar 1, dapat ditawarkan beberapa pilihan pengembangan kurikulum Kewirausahaan sebagai berikut,

1. Mengembangkan Kewirausahaan sebagai Mata Kuliah

Kewirausahaan sebagai mata kuliah dapat disajikan sebagai mata kuliah wajib atau mata kuliah pilihan. Dalam hal ini capaian pembelajaran dapat disusun bersama oleh para dosen kewirausahaan dan stakeholder (Dunia Usaha/Dunia Industri). Hasil penelitian Wahidmurni dkk (2019^b) melalui proses *Forum Group Discussion* (FGD) dengan pengelola Binus Entrepreneurship Center (BEC) Universitas Bina Nusantara Jakarta dan Guru Besar Pendidikan Ekonomi/Kewirausahaan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Bali diperoleh rumusan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), rumusan kompetensi akhir dan bahan kajian Kewirausahaan yang tersaji dalam tabel 2 dan model rangkaian urutan materi dari capaian pembelajaran pada gambar 2.

Tabel -2. Rumusan CPMK, Kompetensi Akhir dan Bahan Kajian Kewirausahaan

Rumusan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah	Kemampuan Akhir yang diharapkan	Bahan Kajian
Sikap: Menginternalisasi semangat kemandirian, kejujuran, dan kewirausahaan	Menerima hingga mengamalkan karakter wirausaha	Karakter Wirausaha Sukses
Ketrampilan Umum: Mampu berkolaborasi dalam team, menunjukkan kemampuan kreatif (<i>creativity skill</i>), inovatif (<i>innovation skill</i>), berpikir kritis (<i>critical thinking</i>) dan pemecahan masalah (<i>problem solving skill</i>) dalam pengembangan keilmuan dan pelaksanaan tugas di dunia kerja	Mampu berkolaborasi, berpikir kritis dan kreatif, dan berkomunikasi dengan baik.	Praktek Karakter Wirausaha Sukses
Ketrampilan Khusus: Mampu merancang <i>business plan</i> yang dapat ditindaklanjuti dalam pengembangan bisnis secara riil	Merancang Business Plan; Pameran produk/prototype layanan-produk	Praktik lapangan, pameran
Pengetahuan: Menguasai teori kewirausahaan dalam kerangka pengembangan keilmuan yang kreatif dan inovatif;	Mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi teori kewirausahaan dan bisnis	Teori kewirausahaan dan dasar-dasar bisnis



Gambar 2. Keterkaitan antar Materi dan Capaian Pembelajaran dalam Modul Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan

2. Mengembangkan Kewirausahaan melalui Ektrakurikuler/Unit Kegiatan Mahasiswa

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kewirausahaan sebaiknya dibentuk atas keinginan mahasiswa. Hal demikian, sebagai wujud adanya kebutuhan mahasiswa untuk belajar berwirausaha. Hal ini didasari asumsi bahwa motivasi dari dalam diri mahasiswa yang

kuat untuk berwirausaha akan memudahkan mereka berpartisipasi aktif dalam kegiatan kewirausahaan.

Namun demikian jika belum ada wadah semacam ini, maka dapat memperluas fungsi koperasi mahasiswa juga sebagai wahana untuk mengembangkan minat wirausaha mahasiswa. Koperasi mahasiswa harus benar-benar diberdayakan melalui para pembinanya untuk memungkinkan tim-tim bisnis (dapat berisi 3-5 orang mahasiswa) dapat pembinaan, mulai dari mengembangkan ide bisnis sampai dengan mereliasasikan bisnis mereka.

Secara garis besar program pendidikan dan pembelajaran yang terjadi adalah:

- a. Input adalah mahasiswa yang berminat menjadi wirausaha, umumnya masih bersifat individual
- b. Proses pembelajaran
 - 1) Orientasi Kewirausahaan sampai pembentukan Tim Bisnis (3-5 orang mahasiswa)
 - 2) Penguasaan pengetahuan tentang pengembangan ide bisnis sampai dengan proposal bisnis
 - 3) Praktik penyusunan business plan
 - 4) Praktik pengembangan produk/jasa
 - 5) Praktik pemasaran
 - 6) Evaluasi usaha
- c. Evaluasi kegiatan dilakukan secara periodik (kriteria ditentukan oleh mentor/pembina dan Tim Bisnis).

Dalam praktiknya kegiatan dilakukan secara fleksibel dari segi waktu tergantung kesepakatan antara mentor dan peserta. Sedangkan untuk kegiatan orientasi dapat dilakukan secara bersama-sama (dalam satu waktu).

3. Mengembangkan Kewirausahaan sebagai Bentuk Aktivitas/Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka mendorong pengembangan minat wirausaha mahasiswa dengan program kegiatan belajar yang sesuai. Kegiatan Wirausaha ditetapkan sebagai salah satu dari delapan bentuk kegiatan yang dipilih oleh mahasiswa, di samping pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, asistensi mengajar

di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, studi/proyek independen/ dan membangun desa/kuliah kerja nyata tematik sesuai Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15.

Tujuan program kegiatan wirausaha antara lain: (1) Memberikan mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha untuk mengembangkan usahanya lebih dini dan terbimbing, dan (2) menangani permasalahan pengangguran yang menghasilkan pengangguran intelektual dari kalangan sarjana (Kemendikbud, 2020). Dalam konteks ini perguruan tinggi diamanahi untuk menyusun silabus kegiatan wirausaha dengan bobot 40 SKS/tahun atau 20 SKS/semester.

Untuk menerapkan kegiatan akademik, beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh perguruan tinggi adalah:

- a. Menyusun silabus kegiatan wirausaha.
- b. Melakukan kerja sama dengan mitra (perguruan tinggi, dunia usaha/dunia industri/alumni yang berprofesi sebagai pengusaha sukses, lembaga pemerintah, lembaga lain yang relevan).
- c. Merumuskan rubrik penilaian.
- d. Mendirikan pusat inkubasi.
- e. Menyusun pedoman akademik.

4. Mengembangkan Kewirausahaan melalui Unit Layanan/Inkubator Bisnis

Inkubator bisnis dibentuk untuk memfasilitasi sivitas akademika, bukan hanya mahasiswa tapi dapat juga dosen, tenaga kependidikan dan alumni atau kombinasi di antara mereka dalam penciptaan produk dan jasa baru. Unit ini dikembangkan untuk membantu tim-tim bisnis merealisasikan ide bisnis yang memenuhi unsur inovasi atau adanya kebaruan dari produk dan jasa yang dihasilkan.

Tim bisnis ini harus berisi orang-orang yang memiliki keahlian yang berbeda. Input Tim Bisnis dapat berasal dari alumni dari mata kuliah, anggota UKM, dosen, tenaga kependidikan, alumni atau bahkan warga masyarakat asal bergabung dengan sivitas akademika. Mereka yang dilayani dalam unit ini, adalah mereka yang telah memiliki ide bisnis yang sudah tergambar dengan jelas dalam bentuk prototipe produk/jasa. Prototipe produk/jasa merupakan tahapan awal dan sangat menentukan dalam merencanakan untuk mengembangkan produk/jasa, hal ini menyangkut adanya

unsur inovasi dan keunggulan produk/jasa dibandingkan dengan produk/jasa yang ada, dan ini sangat menentukan keberhasilan usaha di masa depan.

Unsur kebaruan/inovasi dalam produk/jasa yang ada dapat ditemukan melalui proses penelitian, untuk selanjutnya dikembangkan menjadi produk/jasa baru. Dalam konteks inilah, unit ini sangat membantu menindaklanjuti hasil-hasil penelitian sivitas akademika untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, unit ini dapat mendorong upaya komersialisasi produk/jasa baru. Komersialisasi produk/jasa dapat diartikan adanya keuntungan-keuntungan finansial, dan juga adanya unsur efisien dan efektivitas produk/jasa tersebut jika digunakan sebagai sarana pengabdian kepada masyarakat.

Secara garis besar program pendidikan dan pembelajaran yang terjadi adalah:

- a. Input adalah Tim Bisnis yang telah memiliki prototipe produk/jasa
- b. Proses pembelajaran
 - 1) Orientasi program
 - 2) Identifikasi kebutuhan dari tim bisnis
 - 3) Mempertemukan tim bisnis dengan mentor (sesuai kebutuhan tim bisnis)
 - 4) Memfasilitasi pertemuan antara tim bisnis dengan calon investor dan pelanggan
- d. Evaluasi pembelajaran secara periodik (kriteria ditentukan oleh Mentor dan Tim Bisnis).

Hal mendasar berkaitan dengan reorientasi kurikulum Kewirausahaan dengan memastikan penggunaan al-Qur'an dan al-Hadits serta hasil-hasil penelitian dan praktek-praktek bisnis yang ada di masyarakat sebagai rujukan utama. Implikasinya adalah bahwa sumber-sumber inspirasi perumusan capaian pembelajaran, pengembangan materi Kewirausahaan dan praktik-praktik pembelajaran dan penilaiannya hendaklah merujuk pada kedua sumber tersebut. Sebab, ajaran Islam tidak hanya mendorong seseorang untuk giat bekerja dan mengisyaratkan lahan pekerjaan saja, namun juga memberikan tuntunan, petunjuk dan pedoman berupa etika dalam berbisnis/wirausaha agar seseorang dapat sukses dalam menggeluti pekerjaannya. Hal terbukti dengan mengimplementasikan nilai-nilai etika Islam Nabi Muhammad dan para sahabatnya seperti Usman bin Affan r.a, Abdurrahman bin Auf dan lainnya dikenang sebagai wirausahawan sukses sepanjang sejarah.

Hadirin yang saya hormati,

Keberhasilan program kewirausahaan sangat ditentukan oleh komitmen pimpinan perguruan tinggi untuk memastikan bahwa program tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, sebab hal ini membutuhkan dukungan akademik dan pendanaan yang tidak sedikit. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh dua perguruan tinggi yang terbukti berhasil menghantarkan lulusannya menjadi *founder startup* terbanyak di Indonesia. Temuan penelitian Wahidmurni dkk. (2019) menunjukkan bahwa ide pengembangan kewirausahaan bermula dari unsur pimpinan (Rektor, Perintis, Anggota Wali Amanah), dan visi dan misi universitas mengusung kewirausahaan, serta adanya cita-cita menjadikan institusi menjadi *entrepreneurial university*.

Temuan menunjukkan bahwa pemimpin (Rektor/Dekan/Direktur) berperan sangat penting dalam fenomena perubahan yang dinamis, karena ia bertanggung jawab membawa organisasi yang dipimpinnya menjadi berhasil. Kepemimpinan memiliki peran sentral dalam evolusi dan menumbuhkan organisasi, proses perubahan organisasi menuntut kepemimpinan yang sangat efektif dan sangat kompeten yang mampu memahami bentuk organisasi yang paling diinginkan dan mengatasi masalah perubahan organisasi dengan cara yang paling tepat. Hal ini relevan dengan temuan Abbas & Asghar (2010) bahwa perubahan organisasi yang kompleks secara efektif dapat dikelola oleh kepemimpinan dengan kompetensi "visi" dan "pendekatan inovatif" bersama dengan karakteristik lainnya. Kunci sukses organisasi dalam jangka panjang dalam menghadapi perubahan adalah adanya inovasi dalam organisasi. Kondisi perubahan inilah yang mendorong perlunya reorientasi kurikulum segera dilakukan, untuk menjawab tantangan yang semakin ketat dan tajam.

Ucapan Terima Kasih

Hadirin yang saya hormati,

Alhamdulillahil robbil alamin, saya sangat bersyukur atas segala karunia yang telah Allah berikan. Semoga akan selalu menjadi hamba yang pandai mensyukuri apapun yang diberikanNya. Aamiin. Tanpa Ridho Allah, serta bantuan dari berbagai pihak, tentunya saya tidak dapat berdiri di sini untuk menyampaikan pidato pengukuhan ini. Untuk itu ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada

semua pihak yang telah berkontribusi dalam pencapaian jabatan akademik tertinggi ini. Mohon maaf jika ada nama-nama yang belum sempat saya tuliskan dalam naskah ini.

Pertama, kepada Emak Aminah dan Bapak Mursidi (almarhum) yang saya kagumi dan cintai yang telah melahirkan dan mendidik saya dengan sangat baik, telah melakukan apapun demi kebahagiaan anak-anaknya. Mohon restu atas setiap langkahku, karena bahagiaku seiring doa Emak. Papa dan Mama Mertua yang selalu mendoakan dan memberikan nasihat. Mbak Lis dan Mas Imam yang telah menampungku selama 2 tahun kuliah; Drs. H. Soeatmadji dosenku yang telah membukakan jalan untukku kuliah di Program Sarjana; Bunda Nursyamsu Hadisukono (almarhumah) yang diwakili Yunda Dra. Indrawati, M.Ed yang telah memotivasiku untuk selalu berjuang kuliah sebaik mungkin. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Saudaraku Susiati, Indah, dan Nurkholis serta iparku Riyanto, Didik, dan Rita beserta ponakan semuanya; untuk istriku dan ketiga anakku yang menjadikan hidupku semakin lengkap, terima kasih pengertian dan dukungan serta doa yang selalu dipanjatkan demi kebahagiaan dunia dan akhirat.

Kedua, ucapan terimakasih saya sampaikan kepada semua guru dan dosen selama saya menempuh pendidikan formal mulai SDN Semboro VI, SMPN Semboro, SMEAN Tanggul, Diploma II sampai pada Program Doktor IKIP MALANG sekarang Universitas Negeri Malang; dan guru mengaji saya (Bapak Imam almarhum), semoga seluruh kebaikan Bapak dan Ibu guru-dosen dan Ustad dicatat sebagai amal jariyah oleh Allah SWT. Aamiin

Terima kasih saya haturkan kepada yang terhormat Rektor Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag; Wakil Rektor Bidang Akademik Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA; Wakil Rektor Bidang AUPK Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, S.Ag., M.Si; Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag; dan Wakil Rektor Bidang Kerja Sama dan Pengembangan Kelembagaan Dr. H. Uril Bahrudin, M.A; atas dukungan dan kerja samanya yang sangat baik selama ini.

Terima kasih saya haturkan kepada yang terhormat Dekan FITK Dr. H. Agus Maimun, M.Pd; Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. M. Walid, MA; Wakil Dekan AUPK Dr. H. Abdul Bashith, M.Si; Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. H. Moh. Padil, M.Ag; Seluruh Ketua dan Sekretaris Jurusan Dr. Marno, M.Ag; Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA; Dr. H. Mulyono, MA; Dr. Hj. Mamluatul Hasanah,

M.Pd; Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA; Dr. H. Wahyu Hengky Irawan, M.Pd; Dr. H. Langgeng Budianto, M.Pd; H. Ahmad Sholeh, M.Ag; Dr. Ahmad Mubaligh, M.Hi; Mujtahid M.Ag; Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd; Agus Mukti Wibowo, M.Pd; Luthfiya Fathi Pusposari, M.E; Nurlaeli Fitriah, M.Pd; Mbak Farida Kabag TU beserta seluruh Kasubag dan staf atas dukungan dan kerja sama yang sangat baik.

Terima kasih kepada seluruh dosen FITK Prof. Dr. H. Imam Suprayogo; Prof. Dr. H. Muhaimin, MA (Alm.); Prof. Dr. H. Baharuddin, M. PdI; Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag; Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag; Drs. H. Sudiyono, M.Pd (Alm.); Dr. Hj. Sutiah, M.Pd; Dr. Hj. Sulalah, M.Ag; Dr. H. Nur Ali, M.Pd; Dra. Hj. Siti Annijat M., M.Pd; Dr. H. Bakhruddin Fannani, MA; Dr. Hj. Umi Machmudah, M.A; Drs. A. Zuhdi, M.Ag beserta semua sejawat dosen yang belum saya sebutkan satu-persatu atas dukungan dan kerjasamanya yang sangat baik selama ini.

Terima kasih saya haturkan kepada yang terhormat Direktur Pascasarjana (Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag), Wakil Direktur (Drs. H. Basri, MA., Ph.D), Seluruh sejawat Kaprodi dan Sekprodi Pascasarjana Dr. H. Syuhadak, MA; Dr. H. Syamsul Hady, M.Ag; Dr. H. Triyo Supriyatno, S.Pd, M.Ag; Dr. H. Wildana Wargadinata, Lc., M.Ag; Dr. H. Ahmad Barizi, MA; Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag; Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag; Dr. H. Zaenul Mahmudi, MA; Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA; Dr. Abdussakir, M.Pd; Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si; Prof. Dr. Suhartono; Dr. H. Abdul Wahab Rosyidi, M.Pd; Dr. H. Achmad Khudori Saleh, M.Ag; Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd; Dr. Istianah, M.Ag (Alm.); Dr. Indah Aminatuz Zuhriah, M.Pd; Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag; Dr. Muhamad Amin Nur, MA; Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd; H. Cecep Lukman Yasin, MA, Ph.D; Aunur Rofiq, Lc, M.Ag, Ph.D; Dr. Elly Susanti, M.Pd; Dr. H. Eko Budi Minarno, M.Pd; Dr. Muallifah, S.Psi, MA; Dr. M. Faisal; dan Kasubag. TU Mas Arif, SE, dan kawan-kawan.

Terima kasih juga saya haturkan kepada Reviewer/penilai karya tulis untuk pengusulan Jaabatan Fungsional Guru Besar saya, yakni: Prof. Dr. H. Mulyadi, M.PdI dan Prof. Dr. H. Baharuddin, M. PdI beliau adalah Guru Besar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; dan Prof. Dr. Sri Umi Mintarti Widjaja, S.E., M.P., Ak; Prof. Dr. Bambang Sugeng, MA., MM; Prof. Dr. F. Danardana Muwarni, M.M, ketiganya adalah Guru Besar pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang atas dukungan dan kerja samanya yang sangat baik.

Terima kasih saya sampaikan kepada Kepala Desa dan Perangkat Desa Landungsari, Bapak Mulyono Ketua RW 09 Dusun Klandungan, dan seluruh Ketua RT di lingkungan RW 09; serta seluruh warga RT 06 RW 09 atas kekompakan dalam bermasyarakat, dan Ketua Takmir Masjid Al-Muflihun Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.PdI atas pencerahan keagamaan bagi warga sekitar, sehingga lingkungan warga menjadi lebih Islami.

Terima kasih juga saya sampaikan kepada Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Ketua, Sekretaris dan seluruh anggota Senat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Dekan FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Kabag. Kepegawaian dan timnya (Mbak Umi Hanik, Mbak Nourma, Mbak Binti, dkk.) yang telah memproses dan menyetujui usulan Guru Besar saya. Seluruh Panitia Pengukuhan Guru Besar, atas terselenggaranya pengukuhan Guru Besar hari ini.

Akhirnya atas nama pribadi dan keluarga, saya ucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu/Saudara semuanya atas kehadiran dan jerih payahnya atas terselenggaranya acara ini; teriring doa semoga Allah SWT mencatat segala amal salih Bapak/Ibu/Saudara dan memberikan balasan yang berlipat ganda. Sekali lagi terima kasih dan mohon maaf jika ada kekurangan dan kesalahan saya selama ini.

Billahi al-Tawfiq wa al-Hidayah

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, W., & Asghar, I. (2010). *The role of leadership in organizational change: relating the successful organizational change to visionary and innovative leadership*. Master's Thesis in Industrial Engineering and Management, Faculty of Engineering and Sustainable Development, University of Gavle.
- Acs, Z.J., Szerb, L., Lafuente, E., & Lloyd, A. (2018). *The global entrepreneurship index 2018*. Washington, D.C., USA: The Global Entrepreneurship and Development Institute.
- Aldianto, L., Anggadwita, G., & Umbara, A. N. (2018). Mapping entrepreneurship education programmes: a case study of higher education institutions in Bandung, Indonesia. *Pertanika Journal of Social Sciences & Humanities*, 26 (T), 99-112.
- Carda, A. Z., Kageyama, K. & Akai, K. (2016). Effects of risk attitude, entrepreneurship education and self efficacy on entrepreneurial intention: a structure equation model approach to entrepreneurship. *International Review of Management and Business Research*, 5 (4): 1424-1433.
- Denanyoh, R., Adjaei, K. & Nyemekye, G. E. 2015. Factors that impact on entrepreneurial intention of tertiary students in Ghana. *International Journal Business and Social Research*, 5 (3): 19-29.
- Dogan, E. 2015. The effect of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions of university students in Turkey. *Ekonometri ve Istatistik Sayi*, (23): 79-93.
- Farrelly, P. J., Golley, J., & Jaivin, L. (2019). Powering Up. In *Power: China Story Yearbook*. ANU Press.
- Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan.*
- iPrice. (2017). *Educational background founder of successful startup indonesia*. Retrieved from <https://iprice.co.id/trend/insights/latar-belakang-pendidikan-pendiri-startup-sukses-indonesia/>
- Junaidi, A. (2020). Merdeka Belajar-Kampus Merdeka: Hak Belajar 3 Semester di Luar Program Studi. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kasih, Y. (2013). Realizing entrepreneurship education in universities through a continuous learning process. *Forum Bisnis dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 2(2), 164-181.
- Katz, J. A., Hanke, R., Maidment, F., Weaver, K. M., & Alpi, S. (2016). Proposal for two model undergraduate curricula in entrepreneurship. *Int Entrep Manag J*, 12, 487–506. DOI 10.1007/s11365-014-0349-9.

- Kuswara, H. (2012). *Strategi perguruan tinggi mewujudkan entrepreneurial campus*. (Online) <http://www.dikti.go.id/strategi-perguruan-tinggi-mewujudkan-entrepreneurial-campus/#Edc9tGVktHEwCWof.99>, diakses 2 Maret 2017.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2018). *Panduan pengembangan kurikulum PTKI mengacu pada KKNI dan SN-Dikti*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Buku panduan merdeka belajar-kampus merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI
- Khan, M. A. & Law, L. S. (2015). An integrative approach to curriculum development in higher education in the USA: A theoretical framework. *International Education Studies*, 8 (3), 66-76.
- Lanvin, B., & Evans, P. (2019). The Global Talent Competitiveness Index 2019, Entrepreneurial Talent and Global Competitiveness. *INSEAD, the Adecco Group, and Tata Communications*.
- Lee, R. M., & Yuan, Y. (2018). Innovation education in china: Preparing attitudes, approaches, and intellectual environments for life in the automation economy. Editor: Nancy W. Gleason. *Higher education in the era of the fourth industrial revolution*. 93-120.
- Lickona, T. (2001). "What is effective character education." [https://athenaeum.edu/pdf/What is Effective Character Education. pdf](https://athenaeum.edu/pdf/What%20is%20Effective%20Character%20Education.pdf).
- McClure, K. R. (2015). Exploring curricular transformation to promote innovation and entrepreneurship: an institutional case study. *Innov High Educ*, 40: 429–442.
- Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2014). *Penetapan mata pelajaran kewirausahaan dalam kurikulum di lembaga pendidikan*. Jakarta: Menko Bidang Perekonomian.
- Nakayama, T. (2016). Entrepreneurial intention in Japan: An empirical study on Japanese university students. *International Journal of Business and General Management*, 5 (3): 81-96
- Patricia. & Silangen, C. (2016). The effect of entrepreneurship education on entrepreneurial intention in Indonesia. *DeReMa Jurnal Manajemen*, 11(1), 67-86.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*.
- Roberts, E. B., Murray, F. & Kim, J. D. 2015. *Entrepreneurship and innovation at MIT continuing global*. USA: Massachusetts Institute Technology.

- Scott, C. L. (2015). *Education Research and Foresight Working Papers, the Futures of Learning 2: What Kind of Learning for the 21st Century?* United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Sulastrri., Wahab, Z., & Sununianti, V. V. (2017). "Relevansi materi dan metode dalam proses pembelajaran kewirausahaan pada tingkat pendidikan tinggi." *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 11(1), 26-39. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2017.v11.i01.p03>.
- Turker, D. & Selcuk, S. S. (2009). Which factors affect entrepreneurial intention of university students? *Journal of European Industrial Training*, 33 (2): 142-159.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- UNESCO. (2008). *Final report: inter-regional seminar on promoting entrepreneurship education in secondary schools*. Thailand, 11-15 February.
- Wagner, T. (2010). *Overcoming the Global Achievement Gap*. Cambridge, Mass., Harvard University. (Online), (<http://www.aypf.org/documents/Wagner%20Slides%20%20global%20achievement%20gap%20brief%205-10.pdf>, diakses 3 Agustus 2018).
- Wahidmurni, W. (2017) *Intensi kewirausahaan mahasiswa: Studi hasil-hasil penelitian pada berbagai universitas di dunia*. Research Report. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang. (Unpublished)
- Wahidmurni. (2017). Overcoming business obstacles: A case study of young entrepreneurs in Malang. *Pertanika Journal of Social Sciences & Humanities*. 25(S): 145-154.
- Wahidmurni, W., Nur, M. A., Abdussakir, A., Mulyadi, M., & Baharuddin, B. (2019^a). Curriculum development design of entrepreneurship education: a case study on Indonesian higher education producing most startup funder. *Journal of Entrepreneurship Education*, 22(3), 1528-2651.
- Wahidmurni, Nur, M. A. dan Pusposari, L. P. (2019^b). *Pengembangan modul kewirausahaan berbasis integrasi sains dan Islam: Untuk menumbuhkan intensi berwirausaha mahasiswa*. Malang: LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. (Unpublished).
- Wahidmurni, W. (2020). Evaluation of entrepreneurship education in Islamic religious higher education institutions in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(7), 693-711.
- Welsh, D. H. B. & Drăgușin, M. (2011). Entrepreneurship education in higher education institutions as a requirement in building excellence in business: The case of the University of North Carolina at Greensboro. *Forum Ware International Journal*,

<http://forumware.wu-wien.ac.at/>, Special issue on International Society of Commodity Science and Technology, 1, 266-272.

Welsha, D. H. B., Tullar, W. L., & Nemati, H. (2016). Entrepreneurship education: Process, method, or both? *Journal of Innovation & Knowledge*, 1, 125–132.

Wikipedia. (2016). *Kewirausahaan*. (Online) <https://id.wikipedia.org/wiki/Kewirausahaan> diakses 24 Maret 2016.

Winarno, A., Rahayu, W. P., Wijijayanti, T., & Agustina, Y. (2019). The failure of entrepreneurship education of vocational high school students and college students: perspective of evaluation instrument of learning results. *Journal of Entrepreneurship Education*, 22(1), 1528-2651-22-1-268.

Zadeh, M. R., Hogan, M., O'Reilly, Z., Cunningham, J. & Murphy, E. (2016). Core entrepreneurial competencies and their interdependencies: insights from a study of Irish and Iranian entrepreneurs, university students and academics. *Int Entrep Manag J*, (2017) 13:35–73. DOI 10.1007/s11365-016-0390-y.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap (dengan gelar)	: Dr. Wahidmurni, M.Pd
NIP	: 196903032000031002
Tempat, Tanggal Lahir	: Jember, 3 Maret 1969
Pangkat/Golongan Ruang	: Pembina Utama Madya/IV d
Pendidikan Terakhir	: Doktor
Perguruan Tinggi	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Jabatan Fungsional	: Guru Besar Bidang Ilmu Pendidikan Ekonomi
Instansi/Unit Kerja	: FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Alamat Kantor	: Jl. Gajayana No. 50 Malang
Nomor Telepon Kantor	: 0341 552398
Alamat Rumah	: Jl. Tirtosari RT 01 RW 09 Landungsari Dau Malang
Nomor HP dan E-mail	: 08123396693 wahidmurni@pips.uin-malang.ac.id
SINTA ID	: 5974963
SCOPUS ID	: 57203368411

B. Data Keluarga

Ayah	: Mursidi (Alm.)
Ibu	: Aminah
Istri	: Ronasari Mahaji Putri, SKM, M.Kes.
Bapak Mertua	: Drs. H. Soetardji, M.Si
Ibu Mertua	: Dra. Hj. Salamah
Anak	: 1. Aden Yusuf Abdurrahman 2. Zulfikar Abdurrahman 3. Izzah Mustika Salsabila

C. Riwayat Pendidikan

No.	Nama Lembaga	Jurusan/Prodi	Disiplin Ilmu/Keahlian	Tahun Lulus
1.	SDN Semboro VI Jember			1981
2.	SMPN Semboro Jember			1984
3.	SMEAN Tanggul Jember	Tata Buku		1987
4.	IKIP MALANG	PDU/Ketrampilan Jasa (Diploma II)	Ketrampilan Jasa	1991
5.	IKIP MALANG	PDU/Pendidikan Akuntansi (S-1)	Pendidikan Akuntansi	1995
6.	IKIP MALANG	Manajemen Pendidikan (S-2) Beasiswa Unggulan URGE Tahap II	Manajemen Pendidikan	1997
7.	Universitas Negeri Malang	Pendidikan Ekonomi (S-3) Beasiswa Unggulan URGE Tahap V	Pendidikan Ekonomi	2003
8.	Memperoleh Register Negara untuk Akuntan dengan Reg. Neg. No. D-24.948 dari Departemen Keuangan Republik Indonesia setelah menempuh Ujian Negara Akuntansi (UNA) Dasar dan UNA Profesi 26 Maret 1999			2000

D. Daftar Riwayat Kepangkatan/Golongan dan Jabatan Fungsional Dosen

No.	Pangkat/ Golongan	Jabfung.	No. SK	Terhitung Mulai
1.	CPNS/ III/a		B.II.3/121/2000	1 Maret 2000
2.	PNS/Penata Muda/ III/a		E.III/KP.00.3/126/2001	1 Juni 2001
3.	Penata Muda Tk. I/ III/b	Asisten Ahli	E.III/KP.07.1/689/2002	1 April 2001
4.	Penata/ III/c	Asisten Ahli	Sti.13/KP.07.1/190/2004	1 April 2004
5.	Penata/ III/c	Lektor	Un.3/KP.07.6/91/2005	1 April 2005
6.	Penata Tk. I/III/d	Lektor	B.II/3/4503	1 April 2006
7.	Pembina/IV/a	Lektor Kepala	B.II/3/5439	1 April 2009
8.	Pembina Tingkat I/ IV/b	Lektor Kepala	B.II/3/6346	1 April 2011
9.	Pembina Utama Muda/ IV/c	Lektor Kepala	00112/KEP/AA/12018/15	1 April 2015
10.	Pembina Utama Muda/ IV/c ke Pembina Utama Madya/IV/d (Proses)	Guru Besar	45566/MPK/KP/2020	1 April 2020

E. Riwayat Jabatan

No.	Nama Jabatan	Tahun
1.	Ketua Jurusan Pendidikan IPS	2003 - 2007
2.	Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (S2 dan S3)	2007 - 2009
3.	Pembantu Dekan Bidang Administrasi Umum Fakultas Tarbiyah	2009 - 2013
4.	Wakil Dekan AUPK FITK	2013 - 2017
5.	Kaprodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana	2017 - Sekarang

F. Karya Penelitian 10 Tahun Terakhir

No.	Judul Penelitian	Jabatan	Tahun	Sumber Dana
1.	Implementasi <i>Lesson Study</i> untuk Meningkatkan Mutu Proses dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS pada Madrasah Tsanawiyah di Kota Malang	Ketua Tim	2014	DIPA LPPM UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2.	Profil Guru dan Masalah Pembelajaran IPS pada Madrasa Tsanawiyah di Jawa Timur	Mandiri	2014	DIPA FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3.	Penyusunan Buku Ajar Pembelajaran Tematik, Aplikasi pada Mata Pelajaran IPS	Mandiri	2015	DIPA FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4.	Pengembangan Bisnis: Belajar dari Pengalaman Pengusaha Muda Sukses di Kota Malang	Mandiri	2016	DIPA FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
5.	Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Temuan Penelitian pada Berbagai Universitas di Dunia	Mandiri	2017	DIPA FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
6.	Model Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan pada Perguruan Tinggi Berprestasi (Studi Multi Situs di ITB dan Universitas Bina Nusantara Jakarta)	Ketua Tim	2018	DIPA Kementerian Agama
7.	Pengembangan Modul Kewirausahaan Berbasis Integrasi Islam dan Sains untuk Menumbuhkan Sikap dan Intensi Wirausaha Mahasiswa PTKI	Ketua Tim	2019	DIPA Kementerian Agama
8.	Uji Modul Kewirausahaan Berbasis Integrasi Islam dan Sains untuk Menumbuhkan Sikap dan Intensi Wirausaha Mahasiswa PTKI	Ketua Tim	2020	DIPA Kementerian Agama

G. Karya Tulis Ilmiah 10 Tahun Terakhir

No.	Judul	Tahun	Penerbit
1.	Buku: Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik ISBN : 9789791446266 Authors : Wahidmurni, Alfin Mustikawan, dan Ali Ridho	2010	Yogyakarta: Nuha Litera
2.	Buku: Ketrampilan Dasar Mengajar ISBN : 97897925447061 Authors : Tim Dosen FITK	2010	Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
3.	Buku: Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum, Dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian. ISBN : 9794958379 Authors : Wahidmurni dan Nur Ali	2010	Malang: UM Press
4.	Buku: Pengembangan Kurikulum IPS dan Ekonomi di Sekolah/Madrasah ISBN : 9786029582932 Authors : Wahidmurni	2010	Malang: UIN-Maliki Press
5.	Artikel dalam Buku: Asesmen kebutuhan pengembangan kurikulum program studi menuju <i>world class university</i> (WCU) dalam Prespektif Penyiapan Sumber Daya Manusia Unggul. Penguatan Kelembagaan Menuju Destinasi Utama	2014	UIN Maliki Press

	Pendidikan Islam Global Menyongsong World Class University.		
6.	<i>Proceeding: problems in learning social studies its solution. International Conference Proceeding, Social Studies in the Era of AFTA 2015</i>	2015	ISSA and Unesa Surabaya
7.	Prosiding: Pengembangan Aspek Belajar sebagai Isi Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan Kewirausahaan dan Pembelajaran pada Seminar Nasional dan <i>Call of Papers RIEE</i>	2016	Fakultas Ekonomi UM
8.	Buku: Metodologi Pembelajaran IPS. Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah.	2017	Arruz Media: Yogyakarta
9.	Overcoming Business Obstacles: A Case Study of Young Entrepreneurs in Malang. <i>Pertanika Journal of Social Science and Humanities</i> 25 (S): 145 - 154 (2017), Wahidmurni	2017	Universiti Putra Malaysia
10.	Curriculum development design of entrepreneurship education: A case study on indonesian higher education producing most startup founder. <i>Journal of Entrepreneurship Education</i> , 22, (3), Wahidmurni, Muhamad Amin Nur, Abdussakir, Mulyadi dan Baharuddin	2019	Allied Academies
11.	Analisis indikator ketercapaian nilai-nilai kewirausahaan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan jenjang pendidikan menengah. <i>Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan</i> , 7, (1) Wahidmurni	2019	Pascasarjana UNESA Surabaya
12.	Kepemimpinan Kyai dalam memberdayakan kewirausahaan santri, J-MPI 4, (1) Nur Hayana dan Wahidmurni	2019	FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
13.	Buku Ajar: Modul Kewirausahaan PTKI (Berbasis Integrasi Islam dan Sains) Wahidmurni, Muhamad Amin Nur dan Luthfiya Fathi Pusposari	2019	LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
14.	Entrepreneurial Intentions and Its Influencing Factors: A Survey of Student Cooperative Members in Indonesia. <i>Advances in Economics, Business and Management Research</i> , volume 101 1st International Conference on Islamic Economics and Business (ICONIES 2018) Wahidmurni dan Jadzil Baihaqi	2019	Atlantis Press.
15.	Alternative education in the global era: Study of alternative models of islamic education in Tazkia International Islamic Boarding School Malang. <i>Library Philosophy and Practice</i> , 2019 (3748). pp. 1-12 Wildana Wargadinata, Wahidmurni, Abdussakir, Esa Nur Wahyuni, and Iffat Maimunah	2019	University of Idaho Library
16.	Evaluation of entrepreneurship education in Islamic religious higher education institutions in Indonesia. <i>International Journal of Innovation, Creativity and Change</i> , 13 (7). pp. 693-711. Wahidmurni	2020	Primrose Hall Publishing Group
17.	Moral learning in forming moderate muslims on Islamic college in Malang. Samsul Susilawati, Aniek Rahmaniah, Ahmad Fatah Yasin, Wahidmurni, and Andino Maseleno	2020	Hampstead Psychological Associates

	<i>International Journal of Psychosocial Rehabilitation</i> , 24 (6). pp. 2040-2048.		
18.	Pengembangan lembar kerja siswa berbasis <i>discovery learning</i> untuk meningkatkan pemahaman konsep daur hidup hewan. <i>Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar</i> , 13 (1). pp. 15-25. Wijianti dan Wahidmurni	2020	FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
19.	Entrepreneurship module based successful entrepreneur character to promote students' entrepreneurial attitude, <i>International Journal of Innovation, Creativity and Change</i> , LoA August Wahidmurni, Muhamad Amin Nur, Luthfiya Fathi Pusposari dan Ria Norfika Yuliandari	2020	Primrose Hall Publishing Group

H. Penghargaan

Tahun	Nama Penghargaan	Pemberi
2011	Satyalancana Karya Satya X Tahun	Presiden RI
2019	Dosen Berpretasi <i>Top Author</i> Versi <i>Research Repository</i> FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019	Dekan FITK
2020	Satyalancana Karya Satya XX Tahun	Presiden RI

I. HKI

Tahun	Judul	Bentuk
2020	Modul Mata Kuliah Kewirausahaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). 000174579 Wahidmurni, Muhamad Amin Nur dan Luthfiya Fathi Pusposari	Modul
2020	Metodologi pembelajaran IPS: pengembangan standar proses pembelajaran IPS di sekolah/madrasah. 978-602-313-103-7. Wahidmurni	Buku

J. Seminar dan Workshop

Wahidmurni, Wahidmurni (2020) *Best practice menulis dan menerbitkan artikel ilmiah*. Presented at Webinar “Penguatan Riset dan Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Masa New Normal”, 23 Juli 2020, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Wahidmurni, Wahidmurni (2020) *Kesiapan psikologis guru untuk mengajar online pada new normal*. Presented at Webinar Nasional 1 Prodi S2 Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 13 Juli 2020, Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau. (Unpublished)

Wahidmurni, Wahidmurni (2018) Pengembangan penilaian untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills/HOTs). Presented at Workshop Pengembangan Penilaian Kurikulum 13 Bagi Guru-Guru Madrasah Aliyah Negeri Batu, 13 Juli 2018, Madrasah Aliyah Negeri Batu. (Unpublished)

Wahidmurni, Wahidmurni (2017) Memaparkan data dan temuan penelitian. Presented at Bimbingan Teknis Penulisan Proposal dan Tugas Akhir (Skripsi), 9 Juni 2017, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. (Unpublished)

Wahidmurni, Wahidmurni (2016) Pengembangan Aspek Belajar Sebagai Isi Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan dan Pembelajarannya. Presented at Seminar Nasional dan Call for Papers RIEE 2016, 3-4 Mei 2016, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.

K. Teaching Resources

Wahidmurni, Wahidmurni (2020) Rencana pelaksanaan pembelajaran: RPP 1 lembar. Disampaikan pada mata kuliah Pembelajaran Tematik, Pendidikan IPS/FITK, Semester Genap 2019/2020. (Unpublished)

Wahidmurni, Wahidmurni (2020) Trik untuk tembus tembus menerbitkan artikel pada jurnal internasional bereputasi. Disampaikan pada mata kuliah Seminar Proposal, Pendidikan IPS/FITK, Semester Genap 2019/2020. (Unpublished)

Wahidmurni, Wahidmurni (2020) Teknik penyusunan proposal penelitian: Disajikan sebagai pengantar mata kuliah seminar proposal. Disampaikan pada mata kuliah Metodologi Penelitian, Pendidikan IPS/FITK, Semester Genap 2019/2020. (Unpublished)

Wahidmurni, Wahidmurni. (2017). Identifikasi permasalahan penelitian pendidikan. Disampaikan pada mata kuliah Metodologi Penelitian, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Semester Ganjil 2017/2018. (Unpublished)

Wahidmurni, Wahidmurni. (2017). Pemaparan metode penelitian kualitatif. Disampaikan pada mata kuliah Metodologi Penelitian, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Semester Ganjil 2017/2018. (Unpublished)

Wahidmurni, Wahidmurni. (2017). Pemaparan metode penelitian kuantitatif. Disampaikan pada mata kuliah Metodologi Penelitian, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Semester Ganjil 2017/2018. (Unpublished).